

**ANALISA PELAKSANAAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN BERORIENTASI KTSP DI SMK N 2 PENGASIH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh :
ISKA ARIF YULIANTO
11503247018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISA PELAKSANAAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
BERORIENTASI KTSP DI SMK N 2 PENGASIH**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Iska Arif Yulianto
NIM. 11503247018

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

Yogyakarta, Desember 2013
Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Prof. Sukardi, P.hD.
NIP. 19530519 197811 1 001

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ANALISA PELAKSANAAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
BERORIENTASI KTSP DI SMKN 2 PENGASIH

Disusun Oleh :

Iska Arif Yulianto

11503247018

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal Desember 2014
dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukardi, P.hD.	Ketua Penguji		22/12/2015
Dr. Widarto, M.Pd.	Penguji Utama		15/1-2014
Dr. Bernadus Sentot Wijanarka, MT.	Sekretaris Penguji		15/1/2014

Yogyakarta, Desember 2014

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2013
Penulis

Iska Arif Yulianto
NIM. 11503247018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan takut untuk mencoba, karena kegagalan yang sesungguhnya adalah ketika anda diam dan memutuskan untuk tidak berbuat apa-apa karena takut membuat kesalahan.”

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ *Kedua orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya selama ini.*
- ❖ *Istri dan anakku yang selalu mendampingiku*
- ❖ *Almamater Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.*

ANALISA PELAKSANAAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERORIENTASI KTSP DI SMK N 2 PENGASIH

Oleh :
Iska Arif Yulianto
11503247018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran produktif kejuruan, mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, mengetahui perbedaan implementasi KTSP di SMK N 2 Pengasih.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X semua program keahlian dengan jumlah sampel 180 siswa dan 78 guru. Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Alat pengumpul data menggunakan angket pelaksanaan kurikulum dan wawancara terstruktur. Pelaksanaan kurikulum KTSP diketahui melalui analisis statistik. Wawancara digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan. Uji validitas instrument penelitian menggunakan validitas isi yang telah disetujui oleh para ahlinya. Uji reliabilitas instrument menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menunjukkan bahwa instrument berstatus andal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1). Penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan dapat diketahui melalui masing-masing variabel, yaitu kesiapan guru termasuk dalam kategori kurang baik, perencanaan pembelajaran dalam kategori kurang baik, pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik, dan penilaian hasil belajar dalam kategori kurang baik. (2). Tidak ada perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum di SMK N 2 Pengasih dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini didasarkan pada hasil analisis *paired sample t test* yaitu harga *t* untuk indikator siswa sebesar 88,538 dan untuk indikator guru sebesar 103,32. (3). Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP yaitu dengan menggunakan metode mengajar variatif, guru membuat modul dan menambah referensi bahan ajar, memperbaiki dan menambah sarana prasarana yang memadai.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisa Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi KTSP di SMK Negeri 2 Pengasih**”.

Keberhasilan penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Wagiran, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNY .
4. Prof. Sukardi, P.hD, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Keluarga besar SMK Negeri 2 Pengasih.
6. Kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan.
7. Istri dan Anakku tercinta yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun menerima kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan

tulisan ini. Penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik untuk penyusun pada khususnya, maupun sebagai masukan dan tambahan wawasan bagi semua pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan	12
3. Kurikulum Pendidikan Teknik Kejuruan	18
4. Prinsip Kurikulum	19
5. Kurikulum dan Pengajaran	21
6. Belajar dan Pembelajaran	22
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK	31

B. Hasil Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis Penelitian	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi	54
2. Sampel	55
3. Teknik Sampling	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Kuisioner	56
2. Observasi	57
3. Dokumentasi	57
4. Wawancara	58
E. Instrumen Penelitian	58
F. Penentuan Persyaratan Instrumen Penelitian	61
1. Validitas	61
2. Reliabilitas Instrumen	61
3. Praktakabilitas Instrumen	63
G. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
B. Pengujian Persyaratan Analisis	65
1. Uji Normalitas Data	65
2. Uji Normalitas	60
C. Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
---------------------	----

B. Implikasi Penelitian	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram variabel kesiapan guru	69
Gambar 2. Histogram variabel perencanaan pembelajaran	72
Gambar 3. Histogram variabel pelaksanaan pembelajaran	75
Gambar 4. Histogram variabel penilaian hasil belajar	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur Kurikulum SMK/MAK	40
Tabel 2. Populasi penelitian	54
Tabel 3. Jumlah Sampel	56
Tabel 4. Kisi-kisi instrument pelaksanaan kurikulum SMK	59
Tabel 5. Hasil Uji Coba Instrumen	62
Tabel 6. Variabel Kesiapan Guru	68
Tabel 7. Variabel Kesiapan Guru	68
Tabel 8. Variabel Perencanaan Pembelajaran	70
Tabel 9. Variabel Perencanaan Pembelajaran	71
Tabel 10. Variabel pelaksanaan Pembelajaran	73
Tabel 11. Variabel pelaksanaan Pembelajaran	74
Tabel 12. Variabel Penilaian Hasil Belajar	76
Tabel 13. Variabel Penilaian Hasil Belajar	76
Tabel 14. Faktor-faktor Penghambat Siswa Dalam Penerapan KTSP	78
Tabel 15. Ringkasan <i>Paired sampel correlation</i>	79
Tabel 16. Ringkasan t-test hasil perhitungan	79
Tabel 15. Ringkasan <i>Paired sampel correlation</i>	80
Tabel 16. Ringkasan t-test hasil perhitungan	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) telah banyak mengalami perubahan-perubahan dan telah diujicobakan penggunaannya. Perubahan kurikulum SMK dimulai tahun 1964 sampai dengan tahun 2006 yang kita kenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum SMK mempunyai karakteristik tersendiri, berbeda dengan sekolah-sekolah menengah umum lainnya. Kurikulum SMK direncanakan untuk menyiapkan lulusannya pada umumnya kemudian diubah dan disempurnakan menjadi kurikulum tahun 1976. Misi dan tujuan dari kurikulum 1976 dirasa masih mengalami banyak kelemahan, salah satunya adalah tujuan SMK yang masih terminal, maka SMK kurang diminati oleh masyarakat khususnya yang berasal dari kalangan menengah dan atas. Disamping materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka pemerintah melakukan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap materi kurikulum 1976. Perkembangan selanjutnya pemerintah memberlakukan kurikulum 1984. Walaupun sudah disempurnakan, namun masih juga banyak kelemahan. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Hal ini sangat mungkin terjadi relevansinya dengan tuntutan dan kebutuhan lapangan atau tidak siap pakai. Untuk itu pemerintah mengembangkan kurikulum 1994 dalam usaha mengatasi kelemahan kurikulum 1984.

Kurikulum SMK tahun 1994 diberlakukan dengan keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 tanggal 27 Februari 1993, di antaranya berisi landasan, program dan pengembangan SMK. Pada landasan tersebut

ditegaskan, bahwa kurikulum SMK dirancang dan disusun secara dinamis dan fleksibel agar mampu mengantisipasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Kurikulum SMK tahun 1994 mempunyai misi dan tujuan khusus dan dikembangkan lagi menjadi kurikulum berdasarkan kompetensi. Pengalaman di lapangan sejak tahun 1994/1995 menunjukkan bahwa jika kurikulum 1994, yang dirancang dan dikembangkan ternyata masih memerlukan penyempurnaan.

Kurikulum 1999 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum SMK 1994, sangat diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Karakteristik dari kurikulum SMK, baik dalam hal jenis maupun lingkup studi, menuntut kesiapan dari pengembangan daya dukung kurikulum tersebut. TAP MPR No. IV/MPR/1999 atau biasa disebut dengan GBHN 1999 juga memberikan kebijakan untuk mengembangkan kurikulum berdiversifikasi guna melayani peserta didik yang beragam kondisinya bagi murid yang berprestasi, perlu ada percepatan sedang yang prestasinya rendah perlu remidi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program percepatan belajar sebagai salah satu bentuk alternatif layanan pendidikan bagi peserta didik yang berbakat, berminat dan berkemampuan luar biasa. telah memiliki landasan kebijakan yang kuat, yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan peraturan pelaksanaannya, dan Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1999. Namun demikian, substansi kebijakan yang tertuang dalam UUSPN dan PP serta GBHN 1999 di atas tidak secara langsung mengatur tentang kurikulum program percepatan belajar. Kebijakan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk pengakuan dan pemberian hak dari pemerintah kepada peserta didik yang berbakat, memiliki

minat dan kemampuan untuk menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, operasionalisasi penanganan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa belum diterapkan dalam suatu keputusan Menteri Pendidikan Nasional.

Untuk menyempurnakan kurikulum edisi 1999 yang dirasa belum memenuhi kompetensinya, pemerintah mengganti kurikulum edisi 1999 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dikenal dengan KBK dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas yang standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah, yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat. Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar maupun konteks sosial budaya. Dalam KBK sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.

Pelaksanaan KBK yang belum genap dua tahun itu pun akhirnya harus diakhiri, menyusul kehadiran KTSP. Pergantian kurikulum yang sangat mendadak ini tentu menimbulkan berbagai konsekuensi di bidang pendidikan,

mulai dari kesiapan guru dan murid, serta ketersediaan buku pelajaran dan perangkat yang dikembangkan yang sesuai dengan kurikulum.

KTSP merupakan hasil penyempurnaan dari KBK yang menekankan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Tetapi di lapangan masih terdapat kebingungan dalam penyusunan dan pelaksanaan KTSP. Dari aspek pemegang otoritas pendidikan, penggantian kurikulum akan berjalan mulus, sehingga kualitas pendidikan pun diharapkan menjadi lebih baik. Di lapangan terjadi sebaliknya. Konsep KTSP yang lebih banyak memberi kebebasan kepada guru dan sekolah untuk memberikan materi kepada siswa, asal bisa mencapai standar kompetensi tertentu. Terjadi kesenjangan antara tataran ide ditingkat otoritas pendidikan sebagai pembuat kebijakan dengan implementasi oleh para pendidik di lapangan. Ide brilian yang mungkin ada dalam kurikulum baru tak bisa sepenuhnya diwujudkan.

Penyusunan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BNSP dimana panduan tersebut berisi tentang model KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan masyarakat.

Setelah diperkenalkan di SMKN 2 Pengasih pada pertengahan tahun 2006, KTSP tidak sepenuhnya berjalan. Hingga kini banyak sekolah belum menerapkan kurikulum buatan sendiri. Kendalanya, banyak guru tidak tahu menyusun kurikulum model KTSP.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih sebagai berikut :

1. Adanya tingkat pemahaman yang berbeda dari setiap sekolah tentang KTSP.
2. Beberapa guru pada satu sekolah memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda tentang KTSP.
3. Pengalaman membuat kurikulum merupakan pengalaman pertama bagi para guru, merupakan faktor kesulitan dalam penyusunan KTSP.
4. Dalam penerapan KTSP masih sebatas retorika belum pada praktek sesungguhnya.
5. Bahan praktik, ruang praktik dan prasarana (jumlah ruang kelas) belum bisa memenuhi standar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terkait dengan implementasi Kurikulum maka penelitian tentang Analisa Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi KTSP di SMKN 2 Pengasih dibatasi pada : Penerapan KTSP pada instrumen pembelajaran yaitu kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar di SMKN 2 Pengasih.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan KTSP pada pembelajaran mata pelajaran produktif di SMKN 2 Pengasih?
2. Bagaimanakah implementasi KTSP pada pembelajaran mata pelajaran produktif di SMKN 2 Pengasih?
3. Usaha apakah yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP di SMKN 2 Pengasih?

E. Tujuan

Penelitian Analisa Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi KTSP di SMKN 2 Pengasih memiliki beberapa tujuan penting seperti berikut :

1. Memperoleh gambaran penerapan KTSP pada pembelajaran mata pelajaran produktif semua jurusan di SMKN 2 Pengasih.
2. Mendapatkan informasi tentang implementasi pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih.
3. Memperoleh informasi tentang usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP pada pembelajaran mata pelajaran produktif di SMKN 2 Pengasih.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Analisa Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi KTSP di SMKN 2 Pengasih mempunyai 2 (dua) manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada pengembangan pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih.

2. Manfaat praktis.

- a. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih.
- b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sumber daya guru di SMKN 2 Pengasih.
- c. Memberikan kontribusi pada pengadaan kurikulum berorientasi KTSP.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kajian utama akan melihat pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih. Yang dimaksud dengan pelaksanaan di sini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Penerapan KTSP mencakup variabel, kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

- a. Kesiapan guru adalah kemampuan dalam memahami KTSP, penguasaan materi dan pengalaman mengajar.
- b. Perencanaan pembelajaran adalah perencanaan yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran, mencakup penyusunan : (1) silabus, (2) sistem penilaian, dan (3) persiapan program.

- c. Pelaksanaan pembelajaran adalah aktualisasi dari perencanaan pembelajaran yang mencakup : (1) pengelolaan kelas, (2) penyampain materi, (3) implementasi RP, (4) strategi pembelajaran, (5) penggunaan metode, (6) penggunaan pendekatan, (7) penggunaan media, (8) orientasi model pembelajaran, dan (9) pelaksanaan remedial/pengayaan.
 - d. Evaluasi hasil pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar siswa yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif serta evaluasi kelas.
2. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini baru ditetapkan pemerintah, dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. BSNP (2006 : 6)
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. (Depdiknas, 2007:142)

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan vokasi dan kejuruan perlunya perubahan kurikulum dan pengajaran secara periodik terutama yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi baik yang terjadi di dalam maupun di luar negeri. Tuntutan masyarakat tersebut makin lama makin menghasilkan teknologi canggih. Oleh karena itu sektor pendidikan harus dapat mengantisipasi perubahan tuntutan masyarakat yang terjadi pada masa mendatang agar hasil atau produk pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang pada sisi berikutnya dapat meningkatkan laju pembangunan. Untuk menyongsong laju pembangunan yang makin meningkat tersebut perlu adanya penyempurnaan atau perubahan kurikulum dan pengajaran. Perubahan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Mulyasa, (2007: 4).

1. Pengertian Kurikulum

Banyak sekali definisi mengenai istilah pengertian kurikulum di dunia pendidikan dan tentu saja mempunyai argumentasi yang berbeda. Berdasarkan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh BNSP (2006: 5) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang dimaksud kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan satuan pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 adalah Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Oemar Hamalik (2013: 16) mengemukakan istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran oleh pakar-pakar dalam pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tasiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni "curriculae", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Beberapa tafsiran yang dikemukakan oleh para ahli antara lain : (a) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. (b) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program ini siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan

pembelajaran. (c) Kurikulum sebagai pengalaman belajar adalah perumusan kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Kurikulum menurut Dakir (2001 : 3) adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan serta diperuntukkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan

Sukanto (1988: 3), menjelaskan bahwa kurikulum merupakan kunci pokok atau komponen utama dalam usaha mengembangkan potensi anak didik melalui program pendidikan. Dalam perkembangannya kurikulum sekolah ditempatkan sebagai wahana untuk mengembangkan anak didik menjadi orang dewasa dalam artian tingkah laku dan peran yang diharapkan. Pemahaman kurikulum berkembang dari pemahaman yang sempit, dalam pengertian sempit kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan disekolah. Dalam perkembangan selanjutnya kurikulum diartikan dalam arti yang luas yaitu semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah pada siswa, selama mereka mengikuti pendidikan disekolah.

2. Prinsip Pelaksanaan Dan Pengembangan Kurikulum

Dalam buku Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan tentang prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum sebagai berikut: (a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. (b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu : (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. (d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat prakarsa, didepan

memberikan contoh dan teladan). (e) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan) (e) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosialisasi dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Menurut pendapat Nana Syaodih, (2009:150), ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum antara lain : (a) Prinsip relevansi. Ada dua macam prinsip relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevan ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. (b) Fleksibilitas yaitu kurikulum hendaknya memilih sifat lentur dan fleksibel.

Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaan memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

(c) Kontinuitas atau kesinambungan yaitu perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti-henti. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. (d) Praktis yaitu mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. (e) Efektivitas yaitu kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan murah tetapi kinerjanya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan.

Adapun beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya berkenaan dengan antara lain : (a) Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum

atau berjangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. (b) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan yaitu memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain penjabaran tujuan pendidikan ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis. (c) Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar yang harus memperhatikan beberapa hal dalam proses kegiatan belajar mengajar. (d) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran. Proses belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat bantu pengajaran yang tepat. (e) Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu : (a) Peran para administrator pendidikan. Para administrator pendidikan pendidikan ini terdiri dari: direktur bidang pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, kepala kantor wilayah, kepala kantor kabupaten dan kecamatan serta kepala sekolah. Peran administrator di tingkat pusat dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka dasar serta program inti kurikulum. Kerangka dasar dan program inti tersebut akan menentukan minimum *course* yang dituntut. (b) Peran para ahli. Dalam pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, tetapi juga dilandasi oleh

perkembangan konsep-konsep dalam ilmu. Oleh karena itu pengembangan kurikulum membutuhkan bantuan pemikiran para ahli, baik ahli pendidikan, ahli kurikulum, maupun ahli bidang studi. Pengembangan kurikulum bukan hanya sekedar memilih dan menyusun bahan pelajaran dan metode mengajar, tetapi menyangkut penentuan arah dan orientasi pendidikan, pemilihan sistem dan model kurikulum, baik model konsep, model desain, model pembelajaran, model media, model pengelolaan, maupun model evaluasi, serta berbagai perangkat dan pedoman penjabaran serta pedoman implementasi dari model-model tersebut. Pengembangan kurikulum juga membutuhkan partisipasi para ahli bidang studi atau bidang ilmu yang mempunyai wawasan pendidikan serta perkembangan tuntutan masyarakat. Sumbangan mereka dalam memilih materi bidang ilmu yang muthakhir dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat sangat diperlukan. (c) Peran guru atau tenaga pendidik. Peran guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkungan yang lebih luas. Hasil penilaian demikian akan sangat membantu pengembangan kurikulum, untuk memahami hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum dan juga dapat membantu mencari cara mengoptimalkan kegiatan guru. Guru juga bukan hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong kegiatan belajar, pengembangan alat-alat belajar, pencoba, penyusun organisasi, manajer sistem pengajaran, pembimbing di sekolah maupun di masyarakat dalam hubungannya dalam pelaksanaan pendidikan seumur

hidup. Guru berperan juga sebagai pelajar dalam masyarakatnya, sebab ia harus selalu belajar struktur sosial masyarakat, nilai-nilai utama masyarakat, pola tingkah laku dalam masyarakat. (d) Peran orang tua murid. Orang tua juga mempunyai peran dalam pengembangan kurikulum. Peran mereka dapat berkenaan dengan dua hal: pertama dalam penyusunan kurikulum dan kedua dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum mungkin tidak semua orang tua dapat ikut serta, hanya terbatas kepada beberapa orang saja yang cukup waktu dan mempunyai latar belakang yang memadai. Melalui pengamatan dalam kegiatan belajar di rumah, laporan sekolah, partisipasi dalam kegiatan sekolah orang tua dapat turut serta dalam pengembangan kurikulum terutama dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar yang sewajarnya, minat yang penuh, usaha yang sungguh-sungguh, penyelesaian tugas-tugas serta partisipasi dalam setiap kegiatan di sekolah, Nana Syaodih (2009:155)

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Berdasarkan undang-undang No. 20

tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. BSNP (2006 : 5)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Penyusunan KTSP khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. KTSP dikembangkan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan Dewan Pendidikan. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut: (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. (2) Beragam dan terpadu. (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (4) Relevan dengan kebutuhan

kehidupan. (5) Menyeluruh dan berkesinambungan. (6) Belajar sepanjang hayat. (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. panduan penyusunan KTSP, BSNP (2006 : 2)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari enam komponen penting, yaitu: (1) visi dan misi sekolah, (2) tujuan pendidikan sekolah, (3) struktur dan muatan kurikulum, (4) kalender pendidikan, (5) silabus, dan (6) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban mengajar, kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. (Mulyasa, 2007:172)

b. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. BNSP (2006:6)

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara umum bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan, dengan cara memberikan kewenangan atau otonomi

kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah: (1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam pengembangan kurikulum, mengelola dan memperdayakan sumber daya yang tersedia. (2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan (3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. (Mulyasa, 2007:3)

c. Landasan pengembangan Kurikulum

Berdasarkan Bahan Bimbingan Teknis Penyusunan KTSP dan Silabus Sekolah Menengah Kejuruan yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan nasional Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta (2006:1). Penyusunan KTSP berlandaskan pada : (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006

tentang Standar Isi. (4) Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). (5) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan SKL pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

d. Acuan Operasional Penyusunan KTSP.

Dalam pelaksanaan KTSP mempunyai batasan operasional antara lain : (1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun agar sejauh mungkin semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. (2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik. (3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan. Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk

menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah. (4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi. (5) Tuntutan dunia kerja. Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. (6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (7) Agama. Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan

kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia. (8) Dinamika perkembangan global. Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan semua bangsa. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain. (9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Kurikulum harus dapat mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI. Muatan kekhasan daerah harus dilakukan secara proporsional. (10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang pelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada 9 budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain. (11) Kesetaraan Jender. Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung

upaya kesetaraan jender. (12) Karakteristik satuan pendidikan. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan, Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:7)

e. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagai salah satu bentuk alternatif yang dapat ditempuh oleh pihak pengelola sekolah dalam penyusunan KTSP ini bisa dengan menggunakan sistematika yang memuat komponen-komponen sebagai berikut: (1) Pendahuluan, diantaranya meliputi uraian mengenai latar belakang atau dasar penyusunan KTSP; tujuan pengembangan KTSP, serta prinsip pengembangan KTSP yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. (2) Tujuan pendidikan, di antaranya meliputi uraian mengenai tujuan pendidikan (disesuaikan jenjang satuan pendidikan), visi dan misi sekolah, serta tujuan sekolah. (3) Struktur dan muatan kurikulum, di antaranya meliputi uraian mengenai struktur kurikulum sekolah dan muatan kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pendidikan keca-kapan hidup, beban belajar, ketuntasan belajar, penjurusan, kenaikan kelas, dan kelulusan. (4) Kalender pendidikan, di antaranya meliputi uraian mengenai permulaan tahun pelajaran, waktu belajar, kegiatan tengah semester, libur sekolah, jadwal kegiatan, dsb. (5) Lampiran-lampiran, berupa silabus pada masing-masing mata

pelajaran dan beberapa contoh rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

f. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang tertuang dalam standar isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut, yaitu: (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Kelompok mata pelajaran estetika, dan (5). Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kelima kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan disusun dengan memperhatikan kelompok mata pelajaran tersebut dengan cakupan sebagaimana tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Mata Pelajaran/Komponene Terkait
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman	Agama, Pkn, Pengembangan diri, IPA, Seni budaya, Penjaskes, Matematika

		dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama	dan Kejuruan
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.	Agama, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Penjasokes, Pengembangan diri.
3	Ilmu Pengetahuan dan teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan dan kemandirian kerja.	Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, Kejuruan, KKPI, dan Muatan Lokal
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengapresiasi dan mengapresiasi keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Kejuruan, KKPI, dan Muatan Lokal

		sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.	
5	Jasmani Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani dan olah raga dan kesehatan pada SMK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lainnya yang potensial untuk mewabah</p>	Penjaskes, IPA, dan Muatan Lokal

Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan. Kurikulum SMK/MAK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel 2.

Mata pelajaran wajib terdiri atas pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, dan ketrampilan kejuruan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja.

Mata pelajaran kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

Struktur KTSP SMK meliputi subtransi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau empat tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau sampai kelas XIII. Struktur kurikulum SMK/MAK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran, (Permendiknas No 22 Tahun 2006)

Tabel. 2 Struktur Kurikulum SMK/MAK

Komponen	Durasi Waktu
A. Mata Pelajaran	
1. Pendidikan Agama	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	192
3. Bahasa Indonesia	192
4. Bahasa Inggris	440 ^{a)}
5. Matematika	
5.1 Matematika Kelompok Seni, Pariwisata, dan Teknologi Kerumahtanggaan	330 ^{a)}
5.2 Matematika Kelompok Social, Administrasi Perkantoran dan Akutansi	403 ^{a)}
5.3 Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan, dan Pertanian	516 ^{a)}
6. Ilmu Pengetahuan Alam	
6.1 IPA	192 ^{a)}
6.2 Fisika	
6.2.1 Fisika Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.2.2 Fisika Kelompok Teknologi	276 ^{a)}

6.3 Kimia	
6.3.1 Kimia Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.3.2 Kimia Kelompok Teknologi dan Kesehatan	192 ^{a)}
6.4 Biologi	192 ^{a)}
6.4.1 Biologi kelompok pertanian	192 ^{a)}
6.4.2 Biologi kelompok kesehatan	
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	128 ^{a)}
8. Seni budaya	128 ^{a)}
9. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	192
10. Kejuruan	
10.1 ketrampilan computer dan pengelolaan informasi	202
10.2 kewirausahaan	192
10.3 dasar kompetensi kejuruan ^{b)}	140
10.4 kompetensi kejuruan ^{b)}	1044 ^{c)}
B. Muatan Lokal	192
C. Pengembangan Diri ^{d)}	192

Keterangan notasi

- a) Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Program keahlian yang memerlukan waktu lebih jam tambahannya diintegrasikan kedalam mata pelajaran yang sama, diluar jumlah jam yang dicantumkan.
- b) Terdiri dari berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian.
- c) Jumlah jam kompetensi kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1044 jam.
- d) Ekuivalen 2 jam pembelajaran.

Implikasi dari struktur kurikulum diatas dijelaskan sebagai berikut .

- a). Didalam penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan seni budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran bahasa inggris, matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI), dan kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam Blok waktu atau alternatif lain
- b). Materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
- c). Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir penyelesaian satu standar kompetensi atau beberapa penyelesaian kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- d). Pendidikan SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan system ganda.
- e). Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.
- f). Beban belajar SMK/MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktek di sekolah dan kegiatan kerja praktek di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran perminggu.

- g). Minggu efektif penyelenggaraan pendidikan SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
- h). Lama penyelenggaraan pendidikan SMK/MAK tiga tahun, maksimum empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

g. Pengaturan Beban Belajar

Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket dan sistem kredit semester. Kedua sistem tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan katagori satuan pendidikan yang bersangkutan. Satuan pendidikan SMK/MAK kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester (SKS), dan untuk satuan pendidikan SMK/MAK kategori mandiri menggunakan sistem kridit semester (SKS). Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Sistem kridit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kridit semester dinyatakan dalam satuan kridit semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi

satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penguasaan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian diatur sendiri oleh peserta didik. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk peserta didik pada SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk peserta didik pada SMK/MAK untuk kelas X s.d XII, untuk satu jam pembelajaran tatap muka adalah 45 menit, jumlah jam pembelajaran perminggu adalah 36 jam, minggu efektif pertahun ajaran adalah 38 minggu, waktu pembelajaran pertahun adalah 1368 jam pelajaran (61560 menit), dan jumlah jam pertahun (@60 menit) 1026 (standar minimum).

h. Kenaikan Kelas, Kelulusan, dan Penjurusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat terkait. Sesuai ketetapan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan, dan lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran IPTEK dan lulus ujian nasional. Penjurusan pada SMK didasarkan pada spektrum pendidikan kejuruan yang diatur oleh direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

i. Muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan.

j. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa,

teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi. Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK dapat ditambahkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dengan cara memanfaatkan fasilitas dan perkembangan teknologi.

k. Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah, untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Pengembangan kreatifitas dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain pramuka, paskibra, PMR, karya ilmiah siswa, dan pentas seni. Untuk pengembangan karir dapat dilakukan antara lain melalui pemberian informasi lapangan kerja, bimbingan tata cara mencari pekerjaan, bimbingan profesi, pengenalan serta pengembangan kepribadian.

l. Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. BSNP, (2006 : 14)

Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Adapun langkah-langkah penyusunan silabus sebagai berikut : (1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar. (2) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (Kriteria Kinerja). (3) Menentukan jenis penilaian. (4) Mengidentifikasi materi pembelajaran. (5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. (5) Menentukan alokasi waktu. (6) Menentukan sumber belajar.

m. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP)

Dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik disertai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada

kebutuhan peserta didik. Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan. Untuk pendidikan menengah kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) untuk SMK/MAK : (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

- a. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas prilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social.
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan social ekonomi dalam lingkungan global.
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.

- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan social
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- o. Mengapresiasikan karya seni dan budaya
- p. Menghasilkan karya kreatif, baik individu maupun kelompok
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- u. Menunjukkan ketrampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- v. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris

- w. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yunanto (2008) yang berjudul “Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK di Kota Yogyakarta “ hasilnya menunjukkan (1) tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK termasuk dalam kategori baik; (2) dukungan terhadap sekolah dalam kategori baik. Hasil uji deskriptif variabel proses dengan responden guru terdiri dari; (1) Persiapan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik; (2) Perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik; (3) pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik; dan (4) Penilaian hasil pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterlaksanaan hasil uji deskriptif variabel proses dengan responden siswa terdiri dari (1) Pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik; (2) Penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan disekolah adalah kurangnya sosialisasi, dana dan fasilitas praktik kejuruan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2008) yang berjudul “ Evaluasi Pelaksanaan KTSP Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Se-

kabupaten Sleman” hasilnya menunjukan (1) Rata-rata skor pengetahuan KTSP Guru PAI secara keseluruhan 36,89, sedang secara terpisah skala pengetahuan KTSP guru PAI di SMA N andalan 30,16 dan pada guru PAI di SMA N Non Andalan 40,42; (2) Rata-rata skor skala pelaksanaan KTSP guru PAI secara keseluruhan 73,19, sedang secara terpisah rata-rata skor skala pelaksanaan KTSP guru PAI di SMA Negeri Andalan 70,39 dan guru PAI di SMA N non andalan 74,65; (3) Terdapat perbedaan rata-rata skor skala pengetahuan dan pelaksanaan KTSP antara guru PAI di SMA N andalan dan guru PAI di SMA N non andalan. Rata-rata skor skala guru PAI di SMA N non andalan lebih baik daripada di SMA N andalan (pengetahuan dan pelaksanaan KTSP). Pada pengetahuan KTSP selain berbeda rata-rata skor skala, juga berbeda pada kriteria sementara pada rata skor skala pelaksanaan berbeda tetapi masih pada kriteria yang sama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Kustanta (2010) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Tahun 2008/2009 hasilnya menunjukan bahwa implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Imogiri sudah berjalan cukup baik. Perencanaan KTSP sudah dilaksanakan melibatkan semua stakeholders, perencanaan menjelang tahun ajaran baru, disesuaikan dengan visi sekolah, kondisi sekolah, kebutuhan siswa dan menerima masukan-masukan dari pihak terkait. Pengorganisasian KTSP dilakukan dengan adanya pembagian tugas, tim pengembangan, pemberian tugas berdasarkan latar belakang pendidikan dan kemampuan guru, disesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL).

Pelaksanaan KTSP ditunjukan dengan kesiapan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemampuan guru melaksanakan RPP, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, interaksi siswa cukup baik. Pengendalian KTSP dilakukan dengan melibatkan semua stakeholders, meminta masukan-masukan dari semua pihak. Hal-hal yang masih kurang dalam implementasi KTSP adalah dalam perencanaan belum semua guru terlibat dalam memberikan masukan pada saat perencanaan KTSP. Dalam pengorganisasian KTSP, guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum sesuai dengan latar belakang ijazah, dan belum semua guru diberdayakan dengan baik. Dalam pelaksanaan adanya guru yang belum menguasai penggunaan alat elektronik seperti LCD, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh sejumlah guru kurang sesuai dengan KTSP, interaksi sejumlah siswa masih rendah. Sementara dalam pengendalian adalah belum semua guru terlibat dalam pelaksanaan workshop pengendalian KTSP, dan metode pengendalian kurang variatif. Implementasi KTSP dapat meningkatkan standar kelulusan, tingkat kenaikan kelas, dan tingkat kelulusan siswa di SMA Negeri 1 Imogiri Kabupten Bantul. Faktor-faktor yang mendukung implementasi KTSP yakni : (1) tingkat pendidikan guru yang tinggi; (2) ketersediaan dana; dan (3) kerjasama yang baik dari warga sekolah. Sementara faktor penghambat yakni; (1) keterbatasan kemampuan guru; (2) keterbatasan sarana dan prasarana sekolah; (3) kemauan guru untuk berubah rendah; (4) dukungan yang rendah dari orang tua; dan (5) keterbatasan waktu untuk pelaksanaan KTSP.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fata Tukloy (2009) yang berjudul “Keefektifan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Program IPA Pada SMA di Kabupaten Maluku Tenggara” hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) kompetensi manajemen kepala sekolah efektif; (2) kompetensi guru efektif; (3) pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran tidak efektif; dan (4) hasil belajar sangat efektif.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai suatu kegiatan yaitu kurikulum yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Keberadaan kurikulum didalam kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum. Kriteria keberhasilan suatu kurikulum akan bergantung pada bagaimana seorang guru dapat mengolah, menjabarkan dan menyampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran. Implementasi kurikulum sebenarnya interaksi antara beberapa komponen pendidikan, yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi, diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, dan fasilitas pendidikan. Bagaimana baiknya sebuah kurikulum, jumlah dananya cukup dan lengkapnya fasilitas tidak akan berarti banyak bagi pembelajaran apabila tidak diimplementasikan dengan baik oleh guru.

Peran guru sangat besar dalam proses implementasi kurikulum sehingga sering dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan prestasi siswa. untuk mendapatkan proses belajar mengajar yang

berkualitas, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Guru harus mempunyai kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan. Peran fungsi guru bukan saja sebagai pengajar tetapi sebagai media belajar, sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilaian hasil belajar, sebagai motivator belajar dan sebagai pembimbing. Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 KTSP pada program produktif guru diharapkan dapat memahami kurikulum secara utuh sehingga dapat menuangkannya kedalam rencana pengajaran.

Perubahan kurikulum yang terjadi dari KBK ke KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familier dengan guru, karena guru banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggungjawab yang memadai. Guru harus dapat memahami maksud dari isi kurikulum, karena guru juga bertugas mengembangkan, menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik.

KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik, serta berpedoman berdasarkan pada kebutuhan dunia kerja "*Demand-Market-Driven*" , penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi. Dengan KTSP diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, lingkungan sekitar serta dapat beradaptasi atau mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi ditingkat nasional maupun global.

D. Pertanyaan Hipotesis Penelitian

4. Bagaimanakah penerapan KTSP pada pembelajaran produktif di SMKN 2 Pengasih?
5. Tidak ada perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum di SMKN 2 Pengasih?
6. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP pada pembelajaran di SMKN 2 Pengasih?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini mamaparkan semua fenomena yang terjadi dalam *setting* penelitian. Alasan dipilihnya pendekatan ini, karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat, Sukardi (2007 : 157), dengan menggunakan metode yang ada seperti observasi, dokumentasi dan angket untuk menggali informasi tentang pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih, kendala-kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMKN 2 Pengasih. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di SMKN 2 Pengasih adalah sekolah yang sudah melaksanakan KTSP. Fokus kegiatan penelitian pada kegiatan pembelajaran di kelas X seluruh jurusan. Untuk pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2013.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (1999 : 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

selanjutnya akan ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pembelajaran mata pelajaran produktif semua jurusan pada kelas X di SMK Negeri 2 Pengasih. Adapun kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas X semua jurusan. Guru yang dijadikan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran produktif untuk kelas X di SMKN 2 Pengasih.

1. Populasi

Populasi adalah populasi yang menjadi sasaran kebelakukan kesimpulan penelitian kita, Nana Syaodih (2013:250). Menurut Sugiyono (2003:91) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas X dan guru mata pelajaran produktif semua jurusan di SMKN 2 Pengasih. Tujuan dari pemilihan populasi kelas X ini dikarenakan kelas X dianggap sudah mampu dan memahami dalam mengikuti proses belajar mengajar. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Populasi penelitian

No	Kelas	Jurusan	Jumlah populasi siswa tiap kelas	Jumlah Guru Semua Jurusan
1	X	Teknik Gambar Bangunan	32	98
2	X	Teknik Konstruksi Bangunan	32	
3	X	Teknik Konstruksi Kayu	32	
4	X	Teknik Komputer Jaringan	32	
5	X	Teknik Elektronika Industri	32	
6	X	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	32	
7	X	Desain Interior dan	32	

		Landskiping		
8	X	Teknik Kendaraan Ringan	32	
9	X	Teknik Sepeda Motor	32	
10	X	Teknik Pemesinan	32	
11	X	Teknik Las	32	
12	X	Teknik Gambar Mesin	32	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2003:91). Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan tabel *Krejcie* dengan tingkat kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95 %. Dengan jumlah populasi sebesar 384 siswa akan ditemukan jumlah sampel sebanyak 182 siswa. Jadi ukuran sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 182 siswa. Sampel untuk guru, dan jumlah gurunya 98 orang yang diambil 78 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Sugiyono (2007 : 81). Menurut Sukardi (2003 : 58) ada beberapa cara teknik sampling antar lain : 1). Teknik acak (*random sampling*), 2). Teknik stratifikasi (*Stratified sampling*), 3). Teknik kluster (*Cluster sampling*), 4). Teknik sistematis (*Systematic sampling*),

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Proportional Random Sampling*. Artinya sampel diambil secara acak dengan memperhatikan proporsi atau jumlah siswa dalam setiap kelasnya, karena jumlah siswa dalam setiap kelasnya sama. Untuk kelas X jumlah populasinya 32 siswa, maka jumlah sampelnya adalah $(32/384) \times 182 =$

15,16 siswa dibulatkan menjadi 15 siswa. Adapun jumlah sampel tiap-tiap kelas seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Sampel

NO	Kelas	Jurusan	Jumlah populasi siswa tiap kelas	Jumlah sampel tiap kelas
1	X	Teknik Gambar Bangunan	32	15
2	X	Teknik Konstruksi Bangunan	32	15
3	X	Teknik Konstruksi Kayu	32	15
4	X	Teknik Komputer Jaringan	32	15
5	X	Teknik Elektronika Industri	32	15
6	X	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	32	15
7	X	Desain Interior dan Landskipping	32	15
8	X	Teknik Kendaraan Ringan	32	15
9	X	Teknik Sepeda Motor	32	15
10	X	Teknik Pemesinan	32	15
11	X	Teknik Las	32	15
12	X	Teknik Gambar Mesin	32	15
JUMLAH			384	180

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner / angket adalah daftar pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan, Sukardi (2007 : 76). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban. Dalam pembuatan angket menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, Sukardi (2007: 146). Angket tertutup adalah apabila peneliti dalam hal ini menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok untuk pertanyaan yang akan

dijawab. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran di Teknik Permesinan serta untuk mengetahui hambatan-hambatan dan cara menanggulangi hambatan tersebut.

2. Observasi/pengamatan.

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Nana Syaodih, (2013 : 220). Kegiatan yang sedang berlangsung tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru. Pelaksanaan observasi atau pengamatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data tentang sarana prasarana, fasilitas PBM, di SMKN 2 Pengasih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, Sukardi (2003 : 81). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dan data mengenai hal-hal berupa catatan, dokumen resmi, data siswa, data guru, data sarana prasarana, kalender pendidikan, silabus dan struktur organisasi sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih.

4. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih. Yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek

atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Sudarwan Danim, (2002 : 130). Dalam melakukan wawancara, peneliti telah membuat daftar pertanyaan sebelumnya, hal ini untuk memudahkan proses wawancara serta agar wawancara menjadi lebih terstruktur atau terarah, namun demikian wawancara juga dilakukan dengan "terbuka", artinya untuk mendapatkan data-data atau informasi yang mendalam wawancara dapat dilakukan secara bebas, dengan mengembangkan dari daftar pertanyaan yang ada atau bahkan dapat mengajukan pertanyaan baru yang belum ada di daftar pertanyaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Analisa Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi KTSP Di SMK Negeri 2 Pengasih antara lain : 1). Kuesioner, 2). Observasi, 3). Dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menggunakan kuesioner.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen pelaksanaan kurikulum SMK berorientasi KTSP

Variabel	Subvariabel	Indikator	Responden	Instrumen
A.Kesiapan guru	1. Pemahaman KTSP	a. Memahami KTSP b. Standar Kompetensi c. Kompetensi Dasar	Guru Pemesinan	Kuisisioner
	2. Penguasaan materi	a. Penguasaan materi pokok b. Menganalisis materi c. Pendekatan pembelajaran d. Manajemen kelas e. Identifikasi siswa f. Metode pembelajaran		
	3. Pengalaman mengajar	a. Manajemen kelas b. Fungsi bimbingan siswa		
B.Perencanaan pembelajaran	1. menyiapkan silabus	a. Menentukan standar kompetensi b. Menyusun kompetensi dasar c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran d. Alokasi waktu e. Memilih sumber bahan/alat	Guru pemesinan	Kuisisioner
	2. Menyiapkan program	a. Program tahunan b. Program semester c. Modul d. Program pengayaan		
	3. menyiapkan sistem penilaian	a. Standar kompetensi dan kompetensi dasar		

		b. Pengembangan indikator c. Acuan norma dan acuan kriteria d. Jenis tagihan		
C. Pelaksanaan pembelajaran	1. Proses pembelajaran	a. Pembuatan jadwal b. Pengelolaan kelas c. Penyampaian materi d. Disiplin siswa e. Penggunaan metode f. Pemanfaatan perpustakaan g. Pemberian pengalaman h. Interaksi guru dan siswa	Siswa	Kuisisioner, Observasi
	2. Kegiatan Lab	a. Penggunaan alat		
	3. Pelaksanaan remedial	a. Pemberian tugas b. Pembelajaran ulang c. Belajar mandiri d. Belajar kelompok		
	4. Faktor penghambat	a. Faktor-faktor penghambat		
D. Penilaian hasil belajar	1. Jenis tagihan	a. Kuis b. Pertanyaan lisan c. Ulangan harian d. Ulangan blok e. Tugas individu f. Tugas kelompok	Siswa	Kuisisioner
	2. Bentuk instrumen soal	a. Tes tertulis b. Tes lisan c. Tes perbuatan		

		d. Daftar cek		
--	--	---------------	--	--

F. Penentuan Persyaratan Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang akan diukur, Sukardi (2003 : 122) Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal (rasional) dan validitas eksternal.

a. Validitas Isi

Validitas isi suatu instrumen akan menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas isi dalam hal ini dilakukan pada semua instrumen. Instrumen – instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kisi – kisi yang telah ditetapkan untuk setiap ubahan. Selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahlinya (*expert judgement*). Secara teknis validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi – kisi instrumen.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi, keajekan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur, Sukardi (2007:127). Artinya bila dilakukan tes, mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$R_{ii} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

Keterangan :

R_{ii} = reliabilitas total
 K = banyak butir pertanyaan
 $\sum \alpha b^2$ = jumlah varians butir
 αt^2 = variasi total

Menurut Anas Sudijono (2006:209) dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya menggunakan patokan apabila r_{11} lebih besar atau sama dengan 0,70 berarti instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi, dan apabila r_{11} kurang dari 0,70 maka instrumen belum reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan program komputer SPSS *version 13.0 for Windows*, diperoleh r_{11} sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Coba Instrumen

No.	Instrumen	r_{11}	Keterangan
1.	Kesiapan Guru	0,287	Reliabel rendah
2.	Perencanaan Pembelajaran	0,260	Reliabel rendah
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	0,286	Reliabel rendah
4.	Penilaian Pembelajaran	-0,516	Reliabel rendah

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang ada guna memperoleh informasi dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti. Analisis inferensial merupakan analisis

yang digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel diambil.

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan dua macam teknik analisis yaitu deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu dengan penyajian data melalui tabel, diagram dan perhitungan statistik deskriptif yang mencakup rata-rata/mean (M), median (M_d), modus (M_o), standar deviasi (SD), varian, *skewness*, skor tertinggi, skor terendah. Penelitian ini menggunakan analisis inferensial yaitu mencari korelasi empat variable menggunakan teknik deskriptif inferensial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai rerata (Mean), simpangan baku (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram, data tabel distribusi frekuensi kategori pada tiap-tiap variabel. Pengambilan data tersebut dilakukan di SMKN 2 Pengasih pada siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Konstruksi Perkayuan, Desain Interior Landscaping, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Elektronika Industri, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Permesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Gambar Mesin. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan kelompok variabel dan dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS *release* 16.0 dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan penjabaran pada Bab III.

1. Penerapan KTSP di SMKN 2 Pengasih.

Data instrumen penerapan KTSP diperoleh dari siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Konstruksi Perkayuan, Desain Interior Landscaping, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Elektronika Industri, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Permesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Gambar Mesin dan guru mata pelajaran produktif kejuruan. Instrumen penerapan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran produktif kejuruan terdiri dari beberapa indikator yaitu kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Data indikator kesiapan guru dan perencanaan pembelajaran diperoleh dari guru mata pelajaran produktif kejuruan pada masing-masing jurusan. Kemudian untuk data pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran diperoleh dari siswa kelas X pada masing-masing jurusan. Jumlah seluruh butir pertanyaan untuk instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan adalah 64 butir. Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di SMKN 2 Pengasih dapat diketahui melalui masing-masing jurusan yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Konstruksi Perkayuan, Desain Interior Landscaping, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Elektronika Industri, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Permesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Gambar Mesin.

a. Penerapan KTSP pada Indikator Kesiapan Guru.

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 31 dan nilai maksimum 40 dengan range 9 dan median 36. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (\bar{M}) 35.79, modus (M_o) 37, *Skewness* -0.38 dan simpangan baku 2.34. Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Variabel Kesiapan Guru.

KESIAPAN GURU					
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31,0 0	5	6,4	6,4	6,4
	32,0 0	4	5,1	5,1	11,5
	33,0 0	4	5,1	5,1	16,7
	34,0 0	11	14,1	14,1	30,8
	35,0 0	4	5,1	5,1	35,9
	36,0 0	16	20,5	20,5	56,4
	37,0 0	17	21,8	21,8	78,2
	38,0 0	9	11,5	11,5	89,7

	39,0 0	4	5,1	5,1	94,9
	40,0 0	4	5,1	5,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

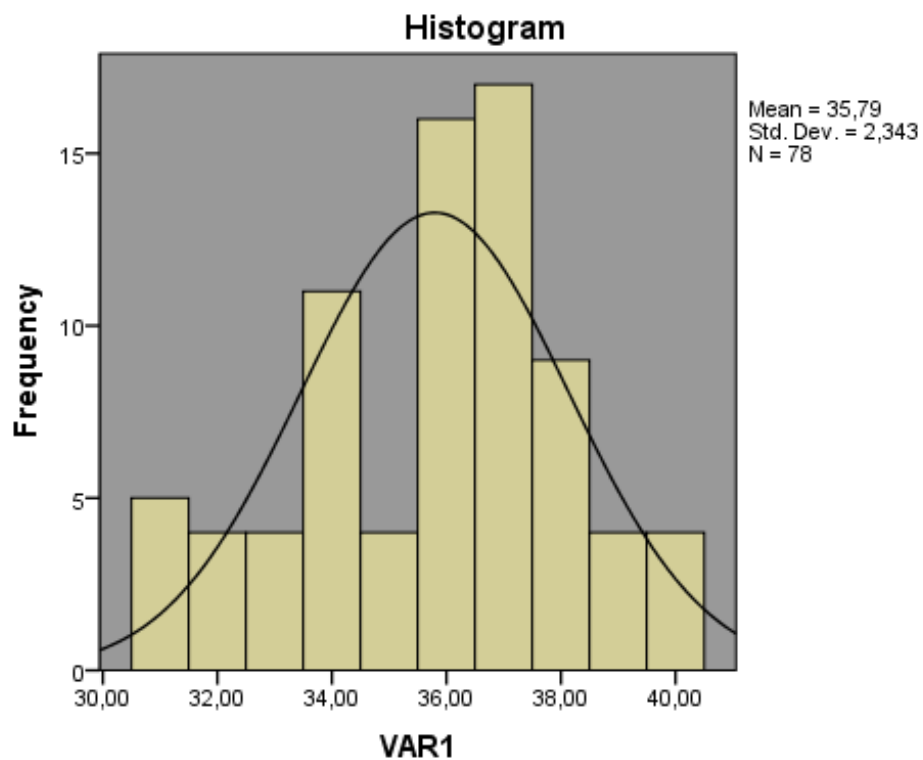
Untuk mengetahui lebih jelas hasil perhitungan statistik penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan pada indikator kesiapan guru ditunjukan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Variabel Kesiapan Guru

Statistics		
KESIAPAN GURU		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		35,7949
Std. Error of Mean		,26530
Median		36,0000

Mode	37,00
Std. Deviation	2,34304
Variance	5,490
Skewness	-,380
Std. Error of Skewness	,272
Range	9,00
Minimum	31,00
Maximum	40,00
Sum	2792,00

Dalam menyajikan data supaya lebih komunikatif, maka data hasil penelitian dapat disajikan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Variabel Kesiapan Guru.

Dari hasil perhitungan di atas didapatkan nilai median 36, rerata (M) 35,79, modus (Mo) 37, *Skewness* -0,38 dan simpangan baku 2,34. Selanjutnya untuk melihat kategori penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator kesiapan guru didasarkan pada harga rerata (M) dan modus (Mo). Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih besar atau berada di atas harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator kesiapan guru dalam kategori baik.

b. Penerapan KTSP pada Indikator Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 69 dan nilai maksimum 80 dengan range 11 dan median 70.00. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 73.75, modus (Mo) 72, *Skewness* 0.422 dan simpangan baku 2,88. Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Variabel Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	69,00	5	6,4	6,4	6,4
	70,00	5	6,4	6,4	12,8
	71,00	6	7,7	7,7	20,5
	72,00	17	21,8	21,8	42,3
	73,00	2	2,6	2,6	44,9
	74,00	13	16,7	16,7	61,5
	75,00	13	16,7	16,7	78,2
	76,00	5	6,4	6,4	84,6
	77,00	2	2,6	2,6	87,2
	78,00	3	3,8	3,8	91,0
	79,00	3	3,8	3,8	94,9
	80,00	4	5,1	5,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

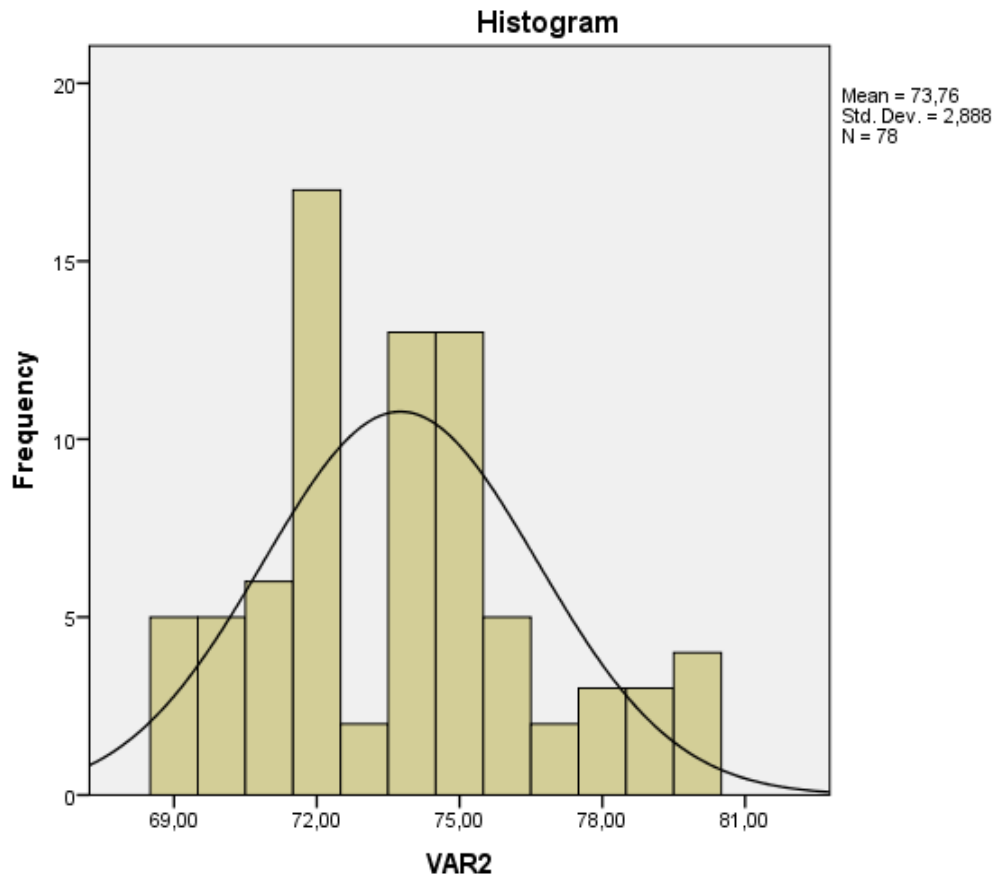
Untuk mengetahui lebih jelas hasil perhitungan statistik penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan pada

indikator perencanaan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 10 berikut ini

Tabel 10. Variabel Perencanaan Pembelajaran

Statistics		
PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		73,7564
Std. Error of Mean		,32704
Median		74,0000
Mode		72,00
Std. Deviation		2,88834
Variance		8,342
Skewness		,422
Std. Error of Skewness		,272
Range		11,00
Minimum		69,00
Maximum		80,00
Sum		5753,00

Dalam menyajikan data supaya lebih komunikatif, maka data hasil penelitian dapat disajikan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Variabel Perencanaan Pembelajaran.

Dari hasil perhitungan di atas didapat harga rerata (M) 73.75, median 74, modus (Mo) 72, *Skewness* 0.704 dan simpangan baku 2.88. Selanjutnya untuk melihat kategori penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator perencanaan pembelajaran didasarkan pada harga rerata (M) dan modus (Mo). Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih kecil atau berada di bawah harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator perencanaan pembelajaran dalam kategori kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi.

c. Penerapan KTSP Pada Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 55 dan nilai maksimum 73 dengan range 18 dan median 65. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 64.75, modus (Mo) 65, *Skewness* -0.199 dan simpangan baku 3.63. Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian dapat ditunjukkan seperti pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Variabel Pelaksanaan Pembelajaran.

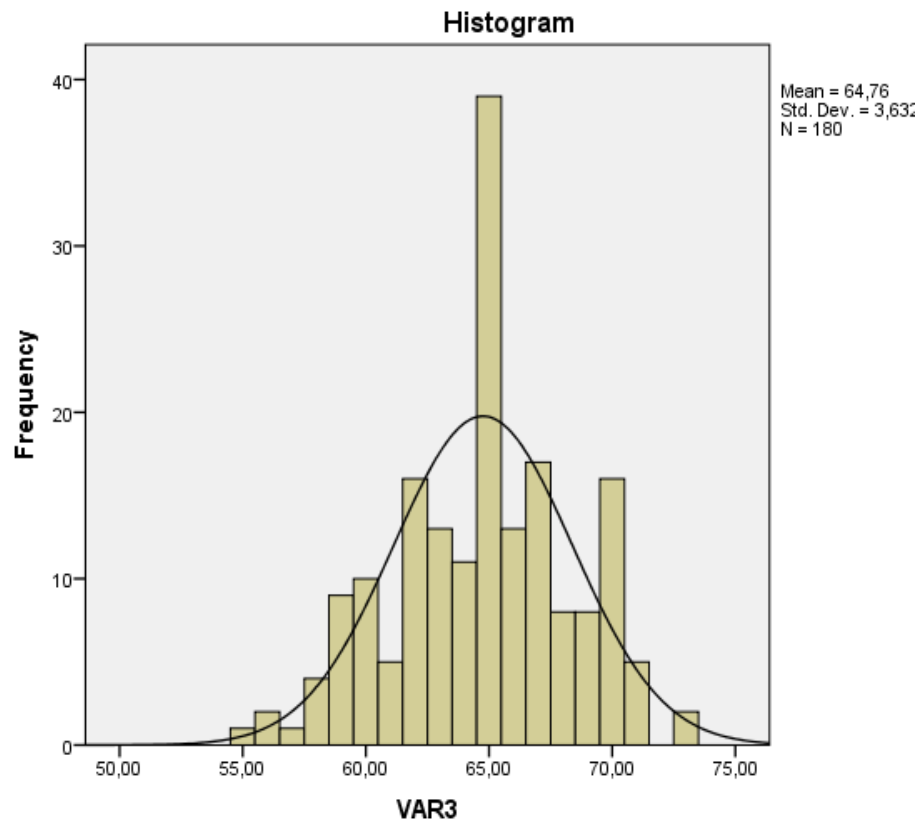
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55,00	1	,6	,6	,6
	56,00	2	1,1	1,1	1,7
	57,00	1	,6	,6	2,2
	58,00	4	2,2	2,2	4,4
	59,00	9	5,0	5,0	9,4
	60,00	10	5,6	5,6	15,0
	61,00	5	2,8	2,8	17,8
	62,00	16	8,9	8,9	26,7
	63,00	13	7,2	7,2	33,9
	64,00	11	6,1	6,1	40,0
	65,00	39	21,7	21,7	61,7
	66,00	13	7,2	7,2	68,9
	67,00	17	9,4	9,4	78,3
	68,00	8	4,4	4,4	82,8
	69,00	8	4,4	4,4	87,2
	70,00	16	8,9	8,9	96,1
	71,00	5	2,8	2,8	98,9
	73,00	2	1,1	1,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Untuk mengetahui lebih jelas hasil perhitungan statistik penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Variabel Pelaksanaan Pembelajaran.

Statistics		
Pelaksanaan Pembelajaran		
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		64,7556
Std. Error of Mean		,27071
Median		65,0000
Mode		65,00
Std. Deviation		3,63198
Variance		13,191
Skewness		-,199
Std. Error of Skewness		,181
Range		18,00
Minimum		55,00
Maximum		73,00
Sum		11656,00

Dalam menyajikan data supaya lebih komunikatif, maka data hasil penelitian dapat disajikan seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram variable pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil perhitungan di atas didapatkan harga rerata (M) 64.75, median 65.50 modus (Mo) 65, *Skewness* -0.199 dan simpangan baku 3.63. Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih besar atau berada di atas harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik.

d. Penerapan KTSP Pada Indikator Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 37 dan nilai maksimum 42 dengan range 5 dan median 40.00. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 40.03, modus (Mo) 40, *Skewness* -0.192 dan simpangan baku 1.48. Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian dapat ditunjukkan seperti pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Variabel Penilaian Hasil Belajar.

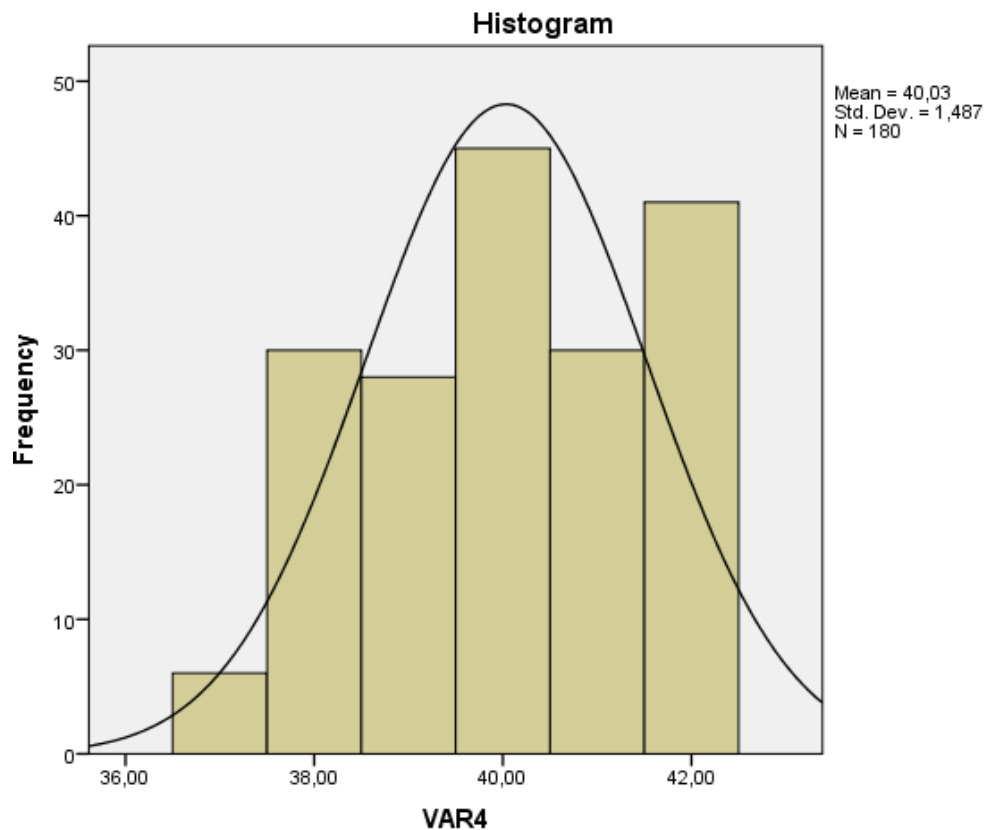
Penilaian Hasil Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37,00	6	3,3	3,3	3,3
	38,00	30	16,7	16,7	20,0
	39,00	28	15,6	15,6	35,6
	40,00	45	25,0	25,0	60,6
	41,00	30	16,7	16,7	77,2
	42,00	41	22,8	22,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Untuk mengetahui lebih jelas hasil perhitungan statistik penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator penilaian hasil belajar ditunjukkan pada tabel 13 berikut ini

Tabel 13. Variabel Penilaian Hasil Belajar.

Statistics		
Penilaian Hasil Belajar		
N	Valid	180
	Missing	0
Mean		40,0333
Std. Error of Mean		,11083
Median		40,0000
Mode		40,00
Std. Deviation		1,48700
Variance		2,211
Skewness		-,192
Std. Error of Skewness		,181
Range		5,00
Minimum		37,00
Maximum		42,00
Sum		7206,00

Dalam menyajikan data supaya lebih komunikatif, maka data hasil penelitian dapat disajikan seperti pada gambar 4



Gambar 4. Histogram Indikator Penilaian Hasil Belajar.

Dari hasil perhitungan statistic di atas didapatkan harga rerata (M) 40.03, median 40.00, modus (Mo) 40, *Skewness* -0.192 dan simpangan baku 1.48. Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih kecil atau berada di bawah harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator penilaian hasil belajar dalam kategori kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih. Teknik yang digunakan adalah analisis varian *paired sampel t test*. Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang

dari yang seharusnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai persyaratan untuk analisis data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk data pelaksanaan KTSP pada variabel kesiapan guru didapatkan harga signifikansi sebesar 0,287, pada variabel perencanaan pembelajaran didapatkan harga signifikansi sebesar 0,260, pada variabel pelaksanaan pembelajaran didapatkan harga signifikansi sebesar 0,286 dan pada variabel penilaian hasil belajar didapatkan harga signifikansi sebesar -0,516. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5 %. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05 maka data pelaksanaan KTSP pada di SMKN 2 Pengasih berdistribusi normal.

Tabel 14. Ringkasan Uji Normalitas Data

No.	Variabel Penelitian	Nilai Sig.	Taraf Kesalahan	Keterangan
1.	Kesiapan Guru	0,287	0,05	Normal
2.	Perencanaan Pembelajaran	0,260	0,05	Normal
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	0,286	0,05	Normal
4.	Penilaian Hasil Belajar	-0,516	0,05	Tidak Normal

C. Pengujian Hipotesis

1. Indikator Guru

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-tets*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for Windows diperoleh harga t_{hitung}

sebesar 3,711. Nilai sig untuk kesalahan 5% sebesar 0.000 maka $H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jadi tidak terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 2 Pengasih.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil perhitungan t-test pada indikator guru ditunjukkan pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Ringkasan *Paired sample correlation*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kesiapan.Guru & Perencanaan.Pembelajaran	78	.118	.035

Tabel 16. Ringkasan t-Test Hasil Perhitungan

Paired Samples Test									
Pair 1	Perencanaan. Pembelajaran - Kesiapan.Guru	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		.099	.236	.027	.046	.153	3.711	77	.000

2. Indikator Siswa

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-tets*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for Windows* diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,403. Nilai sig untuk kesalahan 5% sebesar 0.000 maka $H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jadi tidak terdapat perbedaan dalam pelaksanaan

pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 2 Pengasih.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil perhitungan t-test pada indikator siswa ditunjukkan pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Ringkasan *Paired sample correlation*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pelaksanaan.Pembelajaran & penilaian hasil belajar	180	.127	.089

Tabel 18. Ringkasan t-Test Hasil Perhitungan

Paired Samples Test									
Pair 1	Pelaksanaan Pembelajaran - Penilaian.Hasil. Belajar	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		,098	,206	,015	,068	,129	6,403	179	,000

D. Data Faktor-Faktor Penghambat Dalam Penerapan KTSP Pada Mata Pelajaran Produktif Kejuruan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kejuruan, maka diperoleh data hasil wawancara tentang faktor-faktor penghambat dalam penerapan KTSP pada mata pelajaran produktif kejuruan. Data tersebut disajikan dalam tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Faktor-Faktor Penghambat Siswa Dalam Penerapan KTSP Pada Mata Pelajaran Produktif Kejuruan

No.	Kategori	Faktor Penghambat
1.	Proses belajar mengajar.	- Pergantian blok yang tidak seimbang.

2.	Sumber belajar dan media belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Buku panduan dan pegangan siswa tidak ada. - Perpustakaan sekolah kurang mengimbangi perkembangan IT. - Fasilitas jaringan internet yang lambat. - Kurangan peralatan di bengkel untuk kegiatan siswa. - Waktu praktek yang kurang sehingga siswa kurang menguasai dalam praktek.
3.	Kondisi ruangan kelas.	<ul style="list-style-type: none"> - Ruangan komputer yang belum memiliki pendingin ruangan (AC).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan KTSP Pada Pembelajaran Produktif Kejuruan Di SMK Negeri 2 Pengasih

Penerapan KTSP pada pembelajaran Produktif Kejuruan di SMKN 2 Pengasih terdiri dari beberapa indikator yaitu kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kesiapan guru adalah kemampuan yang dimiliki guru sebelum melaksanakan KTSP. Guru dalam pendidikan bertugas mengajar dan mendidik siswanya. Guru harus mengetahui apa dan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien. Guru yang siap melaksanakan KTSP ditandai dengan adanya kemampuan : (1) menguasai landasan kurikulum; (2) memahami kompetensi yang akan dicapai siswa; (3) menguasai materi pokok; (4) menguasai strategi pembelajaran; (5) menguasai sistem penilaian; (6) menguasai aspek bimbingan konseling, administrasi dan penelitian.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini perencanaan pembelajaran perlu dilakukan pendekatan dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran yakni standar kompetensi kompetensi dasar, materi pokok, indikator hasil belajar, scenario pengajaran dan penilaian berbasis kelas. Kemudian dalam perencanaan diutamakan pada rencana mingguan dan rencana harian, selain itu juga perencanaan jangka panjang yang bersifat komprehensif dimana aktivitas yang direncanakan oleh guru selama satu semester dan perencanaan umum yang dirinci melalui perencanaan jangka pendek yang bersifat kegiatan guru dan peserta didik di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dan guru disamping itu juga sumber belajar dan lingkungan belajar. Hal ini berarti dalam pembelajaran harus ada perubahan baik tingkah laku maupun kemampuan siswa dalam belajar. Jadi guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, supaya siswa bisa berinteraksi dengan baik dalam mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu guru perlu menyampaikan materi dengan tepat, kelas di atur dengan nyaman, penggunaan metode yang variatif sehingga belajar jadi menarik, perpustakaan bisa dimanfaatkan oleh siswa, interaksi guru dan murid harus berjalan dengan harmonis, dan yang tidak kalah penting adalah pemberian tugas-tugas, serta menciptakan siswa bisa belajar mandiri.

Penilaian hasil pembelajaran adalah salah satu kegiatan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan perencanaan belajar siswa. Dengan penilaian dapat diketahui tingkat kemampuan siswa, diketahui perkembangan siswa, diketahui kesulitan belajar siswa dan diketahui belajar siswa sehingga guru terdorong untuk mengajar lebih baik.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian penerapan KTSP pada pembelajaran Produktif Kejuruan di SMKN 2 Pengasih dapat diketahui melalui masing-masing variable yaitu kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Analisa data dalam upaya menggambarkan penerapan KTSP pada pembelajaran Produktif Kejuruan di SMKN 2 Pengasih seperti pada tabel 6 sampai 13 dan gambar 1 sampai gambar 4 menunjukkan bahwa :

a. Penerapan KTSP Pada Variabel Kesiapan Guru

Dalam penelitian pada Kesiapan Guru ditemukan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang didapat. Dengan dibuktikan bahwa guru dalam memahami dan menguasai silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, menganalisis materi yang ada dalam mata pelajaran produktif kejuruan.

b. Penerapan KTSP Pada Variabel Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada variable perencanaan pembelajaran ditemukan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan telah dilakukan dengan kurang baik Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang didapat. Terbukti dengan guru kurang memahami dan menguasai silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran produktif kejuruan. Dalam perencanaan pembelajaran guru tidak membuat modul.

c. Penerapan KTSP Pada Variabel Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian pada variable pelaksanaan pembelajaran bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang didapat. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan guru telah memahami dan menguasai silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran produktif kejuruan. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yaitu pembuatan silabus, pembuatan program-program pembelajaran meliputi program semester, program tahunan, program harian dan modul juga telah dibuat sendiri. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan jadwal pelajaran dengan tepat, materi yang disampaikan berurutan, menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, pemberian pengalaman kepada siswa dan interaksi guru dengan siswa tidak

canggung. Kegiatan pembelajaran di lab juga efektif yaitu satu unit komputer untuk satu anak. Penilaian hasil pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan lisan sering diberikan, ulangan harian dilakukan setelah materi selesai diajarkan, dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa baik individu maupun kelompok. Kemudian bentuk instrumen yang sering dibuat adalah tes perbuatan, sedangkan tes-tes lainnya bersifat kondisional.

d. Penerapan KTSP Pada Variabel Penilaian Hasil Belajar

Dalam penelitian pada variable penilaian hasil belajar ditemukan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan telah dilakukan dengan kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang didapat. Terbukti bahwa siswa tidak memahami tugas-tugas yang diberikan dari guru, kurang memahami tugas kelompok ataupun tugas individu yang ada dalam mata pelajaran produktif kejuruan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif yaitu interaksi siswa dan guru kurang harmonis.

2. Usaha Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan KTSP Di SMKN 2 Pengasih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan KTSP pada mata pelajaran Produktif Kejuruan di SMK Negeri 2 Pengasih adalah :

- a. Dari kategori proses belajar mengajar, diketahui bahwa pembelajaran di SMKN 2 Pengasih menggunakan sistem blok.

Dalam sistem blok tersebut terjadi pergantian blok yang tidak seimbang antara blok pembelajaran teori dan blok pembelajaran praktik. Sehingga dalam pembelajaran di SMKN 2 Pengasih khususnya mata pelajaran produktif kejuruan menjadi terganggu karena sering terjadi perubahan jadwal yang tidak menentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kejuruan usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang variatif dan harus bisa menyesuaikan blok yang ada.

- b. Sumber belajar dan media belajar seperti buku panduan, modul, dan buku pegangan siswa belum ada. Perpustakaan sekolah kurang mengimbangi perkembangan teknologi informasi. Buku pegangan bagi siswa sangat dibutuhkan untuk mempelajari pelajaran. Tersedianya buku pegangan bagi siswa sangat membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kejuruan usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus diwajibkan membuat modul atau referensi di luar sekolah dan pihak sekolah secara bertahap memperbaiki dan menambah fasilitas yang dibutuhkan dalam mata pelajaran produktif kejuruan seperti penambahan jumlah komputer, buku tentang teknologi informasi, memperbaiki jaringan internet, dan memberikan pelatihan atau seminar tentang teknologi informasi baik kepada guru maupun siswa.

- c. Kondisi ruangan Lab kelas yang digunakan dalam mata pelajaran produktif kejuruan tidak ber AC menyebabkan siswa menjadi terganggu konsentrasinya dalam mengikuti pelajaran karena kepanasan. Kondisi ruang kelas yang baik adalah ruangan yang mempunyai kondisi fisik pencahayaan yang cukup, suhu udara sesuai dengan karakter siswa, udara yang segar, pertukaran udara yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kejuruan usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu ruangan kelas yang digunakan dalam mata pelajaran produktif kejuruan harus sesuai standar pada umumnya ruangan praktek dengan memberikan pendingin ruangan supaya fasilitas komputer dapat terpelihara dengan baik dan proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan sebagaimana diuraikan di muka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian penerapan KTSP di SMKN 2 Pengasih sudah berjalan dengan baik dengan hasil sebagai berikut : (1) Penerapan KTSP pada variabel kesiapan guru termasuk dalam kategori baik, (2) Penerapan KTSP pada variabel perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik, (3) Penerapan KTSP pada variabel pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik, dan (4) Penerapan KTSP pada variabel penilaian hasil belajar termasuk dalam kategori kurang baik.
2. Dalam implementasi kurikulum terdiri empat variabel yaitu kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Tidak ada perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum di SMKN 2 Pengasih dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini didasarkan pada hasil analisis *paired sample t test* yaitu harga t untuk indikator siswa sebesar 6,403 dan untuk indikator guru sebesar 3,711
3. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP di SMKN 2 Pengasih antara lain sumber belajar dan media belajar seperti buku panduan, modul, dan buku pegangan siswa belum ada. Perpustakaan sekolah kurang mengimbangi perkembangan teknologi informasi. Fasilitas jaringan internet yang masih lambat dan sarana prasarana komputer yang digunakan untuk

praktik perakitan dan pemrograman komputer masih sangat kurang. Hal ini akan menyebabkan kelancaran proses belajar mengajar mata pelajaran produktif kejuruan menjadi terhambat. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus diwajibkan membuat modul atau referensi di luar sekolah dan pihak sekolah secara bertahap memperbaiki dan menambah fasilitas yang dibutuhkan dalam mata pelajaran produktif kejuruan seperti penambahan jumlah komputer, buku tentang teknologi informasi, memperbaiki jaringan internet, dan memberikan pelatihan atau seminar tentang teknologi informasi baik kepada guru maupun siswa.

Kondisi Laboratorium yang digunakan dalam mata pelajaran produktif kejuruan panas, menyebabkan siswa menjadi terganggu konsentrasinya dalam mengikuti pelajaran. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu ruangan Laboratorium yang digunakan dalam mata pelajaran produktif kejuruan harus sesuai standar pada umumnya ruangan komputer dengan memberikan pendingin ruangan supaya fasilitas komputer dapat terpelihara dengan baik dan proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman.

G. Implikasi Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang relevan. Akan tetapi keterbatasan suatu hasil penelitian harus diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena jumlah siswa dan guru berselisih besar sehingga tidak bisa dibandingkan antara variabel guru dan siswa.
2. Pengambilan data dalam penelitian ini hanya menggunakan satu instrumen yaitu angket/kuisisioner sehingga pengambilan dan pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara mendalam dan mendetail sampai dengan informasi yang sekecil-kecilnya yang terkait dengan keempat variabel penelitian.
3. Keterbatasan peneliti untuk mengontrol responden di dalam keseriusannya dalam mengisi angket penelitian.
4. Penyusunan soal-soal instrumen masih banyak kekurangannya baik dari isi cakupan materinya dan penulisannya sehingga menyulitkan responden dalam mengerjakan.

H. Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna melengkapi keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran produktif kejuruan di Sekolah Menengah kejuruan dan dunia pendidikan pada umumnya.

1. Perencanaan pembelajaran, khususnya rencana program pembelajaran perlu dibuat secara lengkap sehingga strategi, metode, maupun materi yang akan disampaikan dapat dipersiapkan lebih baik.
2. Guru perlu mendiagnosis dan mengukur kemampuan setiap siswa secara heterogen sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Dengan kata lain kompetensi yang dimiliki siswa harus lebih utama dibandingkan hanya mengejar pencapaian materi belaka.

3. Kendala pelaksanaan pembelajaran produktif kejuruan salah satunya terdapat pada teknologi komputer yang cepat berkembang sehingga jika tidak diantisipasi maka perangkat tersebut menjadi kurang memadai. Selain itu, guru perlu memikirkan prosedur tetap praktik siswa sehingga segala aturan, tata tertib, maupun jadwal praktik siswa dapat berjalan secara teratur. Dengan keteraturan ini, pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif. Apalagi jika didukung kualitas guru yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dakir. 2001. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Syaodih. S. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- PP Nomor 29 Tahun 1990. Tentang Pendidikan Sekolah Menengah.*
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 1999. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukamto. 1988. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- UU RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

